



Sri Sultan: Satu SPPG Masak Tiga Ribu Porsi, Ya Tidak Bisa To

- Soroti Manajemen Produksi Dapur setelah Ratusan Siswa Dua Sekolah di Jogja Keracunan
- Kesaksian Korban Sakit Perut sampai Bikin Guling-Guling

KOTA JOGJA - Gubernur Daerah Istimewa Jogjakarta (DIJ) Sri Sultan Hamengku Buwono X (HB X) menyoroti manajemen produksi dapur satuan pelayanan pemenuhan gizi (SPPG). Ia menilai beban tiga ribu porsi makan bergizi gratis (MBG) tidak efektif, terlebih apabila SDM dalam satu SPPG serta peralatannya kurang memadai ■

Baca Sri Sultan... Hal 2



ANDREAS FITRI ATMOKO/ANTARA FOTO

TEMPAT MASAK: SPPG Wirobrajan, Kota Jogja, berhenti beroperasi hingga batas waktu yang belum ditentukan kemarin (17/10). Hal tersebut imbas siswa SMAN 1 Yogyakarta dan puluhan pelajar SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mengalami keracunan.

Sri Sultan: Satu SPPG Masak Tiga Ribu Porsi, Ya Tidak Bisa To

Sumbangan dari Hal 1

"Nek biasane ming 50 terus 3.000, dengan dapur tradisional itu suruh masak 3.000, itu jam piro le arep tangi (kalau biasanya cuma buat 50 porsi terus jadi 3.000, dengan dapur seadanya itu terus mau jam berapa pekerjanya bangun)," ujar HB X saat ditemui di Kompleks Keparthan Jogja kemarin (17/10), dikutip dari Radar Jogja Grup Jawa Pos.

Sorotan tajam HB X itu terkait kasus keracunan yang menimpa 426 siswa SMAN 1 Yogyakarta dan 65 pelajar SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. MBG di kedua sekolah itu dilayani oleh satu SPPG, yaitu SPPG Wirobrajan. SPPG tersebut menanggung tiga ribu lebih porsi untuk sejumlah sekolah.

"Saya kan sudah mengatakan, ya gimana kalau mau bikin 3.000 porsi (MBG), ya tidak bisa to," kata HB X.

Pemerintah Kota Jogja mulai melakukan penelusuran terkait kasus keracunan di kedua sekolah itu. Wali Kota Hastu Wardoyo mengatakan, kasus keracunan kemungkinan disebabkan oleh infeksi bakteri. Hal itu merujuk pada gejala yang dialami para siswa berupa sakit perut yang terjadi 12 jam pasca mengonsumsi MBG.

Adapun di SMAN 1 Yogyakarta, diketahui siswa me-



BERI PERHATIAN: Gubernur DJI Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kompleks Keparthan Jogja kemarin (17/10).

ngonsumsi MBG pada hari Rabu (15/10) sekitar pukul 11.20. Kemudian mengalami gejala keracunan pada pukul 01.00 hari berikutnya.

"Jika disebabkan oleh toksin yang sifatnya nonbakterial, gejalanya biasanya cepat, muncul dalam beberapa menit atau jam berupa muntah-muntah," ujar Hastu saat meninjau SMAN 1 Yogyakarta pada Kamis (16/10).

Konsumsi

Ayam Saus Barbeque

Sementara itu, dua siswa SMAN 1 Yogyakarta yang ikut menjadi korban mengaku merasakan sakit hebat pada bagian perut beberapa jam pasca mengonsumsi menu MBG. Kayvella Najwa Audria, siswa kelas 12, mengaku, dia mengalami keracunan makanan setelah mengonsumsi lauk

ayam saus barbeque. Gejala awal berupa sakit perut dirasakan sekitar pukul 20.00, tidak lama setelah dirinya pulang dari les.

Rasa sakit pada bagian perut itu kemudian berlanjut hingga dini hari sehingga membuat dirinya harus bolak-balik ke kamar mandi sebanyak tiga kali.

"Paginya sekolah, tapi saya kayak mules berkelanjutan sehingga izin pulang," ujar Kayvella saat ditemui Jumat (17/10/2025).

Siswa lain, Muhammad Rizki Dwij menyatakan, sebelum mengalami gejala keracunan, dirinya mengonsumsi dua potong ayam saus barbeque—satu potong ayam lainnya milik temannya. Ia mengaku tidak merasakan keanehan pada lauk-pauk menu MBG itu, khususnya dari segi rasa.

Namun, sekitar pukul 19.00, ia mulai merasakan sakit seperti maag. Rizki sempat menganggap hanya masuk angin, sehingga oleh orang tuanya kemudian hanya diberi minyak kayu putih.

Namun, tidak berselang lama perutnya merasakan perih dan dibarengi dengan diare. Kondisi itu yang kemudian membuatnya tidak bisa berangkat sekolah dan harus mengajukan izin kepada pihak sekolah.

"Sakit perut yang saya rasakan sempat membuat guling-guling gitu," beber Rizki.

Pelanggaran Keamanan Pangan

Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyatakan, pihaknya menutup sementara 106 dapur Makan Bergizi Gratis (MBG) di seluruh

Indonesia akibat pelanggaran keamanan pangan. Selain itu, 12 Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) lainnya masih dalam proses evaluasi.

Langkah ini, lanjut Dadan, merupakan tindak lanjut atas sejumlah insiden keamanan pangan yang menimpa penerima program MBG. Dalam dua pekan terakhir, misalnya,

dua kasus menonjol terjadi di Bandung Barat, Jawa Barat, dan Kota Jogja. Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di Bandung Barat, misalnya, BGN menghentikan operasi dua SPPG di Cisarua setelah ratusan siswa SMP Negeri 1 Cisarua mengalami gejala keracunan. Tim Investigasi Independen BGN bersama Ke-

Pengawasan diterjunkan untuk menelusuri penyebab kejadian tersebut.

"Kami sangat menyesalkan insiden ini. Kami telah mengirim tim investigasi untuk memastikan penyebabnya, dan memastikan seluruh penerima manfaat mendapatkan penanganan yang layak," kata Wakil Kepala BGN Nanik S. Deyang (oso/lyn/tg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005